

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kelurahan Putat Jaya Kecamatan Sawahan Surabaya merupakan lokalisasi Dolly yang menjadi salah satu kawasan yang ramai dikunjungi perantau atau para urbanisasi. Jumlah perantau ini mencapai 19.792 (Dinas Pendaftaran Penduduk dan Pencatatan Sipil Kota Surabaya 2014), umumnya mereka datang ke kawasan Dolly untuk mencari pekerjaan. Meskipun lokalisasi dolly secara ekonomi berkontribusi banyak untuk masyarakat sekitar dan pemerintah kota Surabaya namun di satu sisi terdapat dampak negatif secara moral. Sebagai salah satu sentra prostitusi terbesar di Asia Tenggara, penutupan kawasan Dolly ini membutuhkan kerjasama dan dukungan dari berbagai elemen masyarakat. Penutupan Dolly secara legal diatur berdasarkan pada Peraturan Daerah Kotamadya Daerah Tingkat II Surabaya Nomor 7 Tahun 1999 dan Surat Edaran Gubernur Jatim Nomor 460/16474/031/2010 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Prostitusi serta Perdagangan. Secara resmi penutupan lokalisasi dilakukan pada 18 juni 2014 oleh walikota Surabaya

Gerakan Melukis Harapan ini memiliki peran yang sangat penting pasca penutupan Dolly karena mampu membantu memperbaiki keadaan perekonomian dengan cara halal bagi eks pekerja seks komersial serta warga terdampak. Berbagai aspek berusaha diciptakan dengan *image* baru, seperti ekonomi, pendidikan, kesehatan, dan wanita harapan. Penciptaan image baru yang lebih positif ini dilakukan untuk mengubah *image* negatif kawasan ex-lokalisasi Dolly dengan cara memetakan warga terdampak pada kampong harapan. Salah satu warga terdampak ini adalah warga di RW IV yang menjadi sasaran untuk dijadikan sentra oleh-oleh (Sari dan Ma'ruf,2016).

Semenjak ditutupnya lokalisasi di kelurahan Putat Jaya, salah satu *non-governmental organization* yang berperan banyak dalam membangun ulang kawasan Dolly menjadi tempat yang lebih bermatabat, yakni Gerakan Menulis

Harapan (GMH) Hal ini menyebabkan kelurahan Putat Jaya tidak lagi menjadi kawasan lokalisasi. Kehidupan dan juga pribadi masyarakatnya telah berubah menjadi individu yang mandiri dan tidak bergantung pada bisnis kegelapan tersebut (Basri,2017). Penelitian yang dilakukan Muktiana (2015) menyatakan bahwa pemerintah memberikan sebuah sosialisasi program yang diwujudkan berupa pelatihan demi perekenomian warga yang lebih stabil. Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang sebelumnya, karena penelitian ini dilakukan pada lembaga non profit dengan berfokus pada aspek syariah. Penelitian ini memiliki daya tarik tersendiri bagi peneliti, sebab gagasan besarnya adalah penerapan nilai-nilai syariah yang dapat digunakan untuk pemberdayaan masyarakat agar dapat mengubah masyarakat kelurahan Putat Jaya untuk menjadi individu mandiri dan sejahtera, sehingga intergrasi sosial yang positif dapat terwujud.

Salah satu upaya untuk meningkatkan potensi masyarakat adalah dengan pemberdayaan ekonomi masyarakat, menurut Suhendra (2006) pemberdayaan ekonomi masyarakat ini dapat menunjang pemenuhan kebutuhan hidup serta kesejahteraan masyarakat meningkat dan dapat berperan dalam proses pembangunan nasional. Menurut Wrihatnolo dan Dwijowijoto (2007) pemberdayaan ini sebagai suatu proses dibagi menjadi tiga tahapan, yakni penyadaran, pengkapasitasan, dan pendayaan.

Dalam bahasa arab, kata pemberdayaan disebut juga *tamkin*. Dalam kamus besar, kata *tamkin* merupakan bentuk *mashdar* dari *fi'il* (kata kerja) *makkana*. Kata *tamkin* ini menggambarkan kemampuan untuk melakukan sesuatu, kekuatan, kekokohan, kekuasaan, pengaruh, dan memiliki kedudukan, baik itu bersifat *hissi* (dapat dirasakan/materi) atau bersifat *ma'nawi*. Dalam bahasa ekonomi pengertian tersebut dapat dikatakan sebagai pemberdayaan. Pemberdayaan selalu berkaitan dengan kekuasaan individu atau kelompok, dimana kekuasaan ini akan dialihkan dari pihak yang mempunyai kepada pihak yang tidak mempunyai dan seterusnya. Pemberdayaan ini berpihak pada mereka yang dirugikan (*the disadvantaged*) dalam meningkatkan keberdayaannya (Sanrego dan Taufik: 2016).

Allah Swt berfirman dalam QS. Al-A'raf ayat 10 bahwa telah menempatkan manusia di muka bumi dan telah menjadikan penghidupannya di dunia. Ayat ini berkaitan dengan tamkin (pemberdayaan) karena menggambarkan bahwa tujuan manusia diciptakan di bumi adalah untuk manusia berusaha.



Wa laqad makkannākum fil-arḍi wa ja'alnā lakum fihā ma'āyisy, qalīlam mā tasykurūn

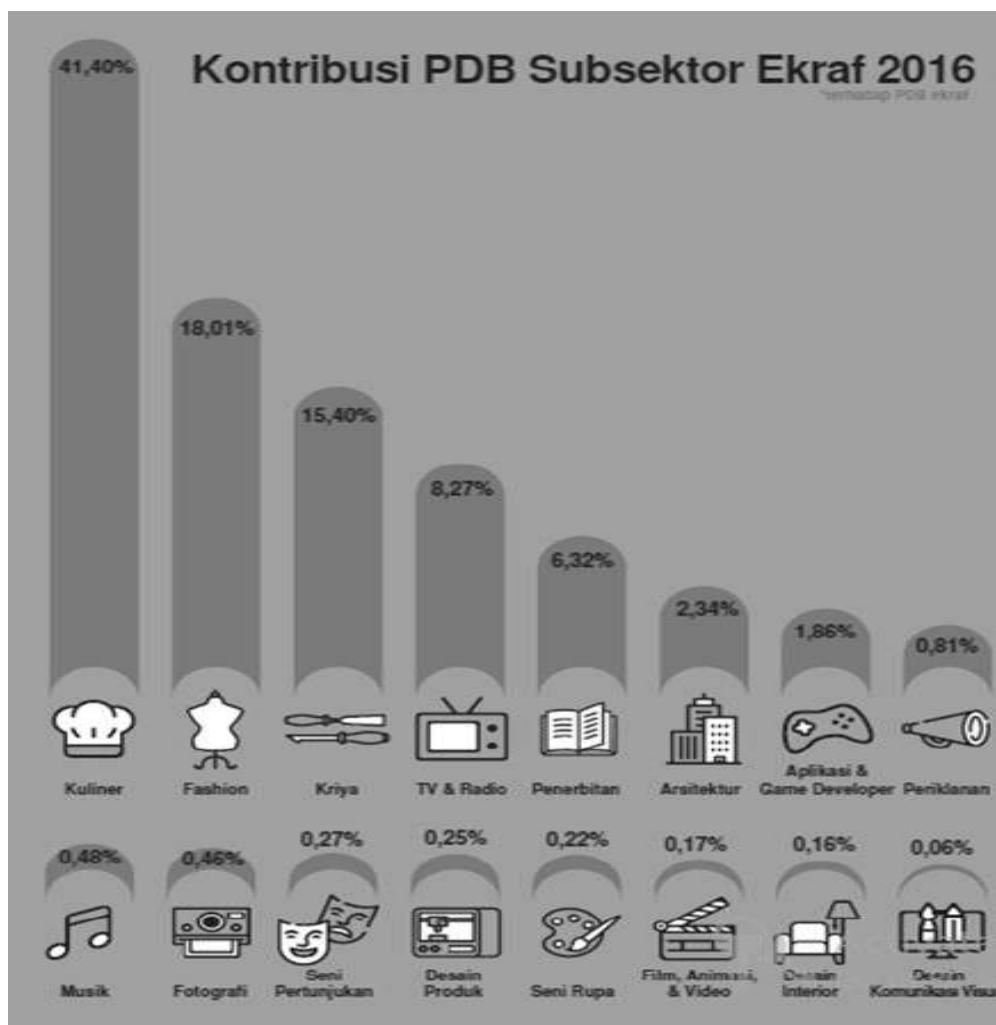
Artinya: “Sesungguhnya Kami telah menempatkan kamu sekalian di muka bumi dan Kami adakan bagimu di muka bumi (sumber) penghidupan. Amat sedikitlah kamu bersyukur.” (Al- Quran dan Terjemahannya Departemen Agama Republik Indonesia melalui situs resmi quran.kemenag.go.id)

Tafsir Quraish Shihab menyatakan: Sesungguhnya Kami telah menempatkan kalian di muka bumi. Lalu Kami berikan kalian kekuatan untuk dapat mengeksploitasi dan mendaya-gunakannya. Kami juga menyediakan sarana-sarana kehidupan. Akan tetapi sangat sedikit yang bersyukur di antara kalian, dan kalian akan mendapatkan balasan dari itu.

Menurut Departemen Perdagangan Republik Indonesia Tahun 2008, Ekonomi kreatif merupakan suatu ide yang dapat dijadikan nilai tambah yang muncul dari kreativitas manusia. Ide yang dimaksud ini adalah ide yang berbasis ilmu pengetahuan, termasuk warisan budaya dan teknologi. Kreatifitas memungkinkan manusia untuk menghasilkan sesuatu yang berbeda, dan memberikan solusi dari sebuah masalah atau berpikir tidak seperti pada umumnya (*think of out the box*).

Pemberdayaan ekonomi gerakan melukis harapan menerapkan pemberdayaan ekonomi kreatif untuk menunjang produk -produk yang dihasilkan agar menarik minat beli masyarakat. Terlihat dari ringkasan data statistik ekonomi

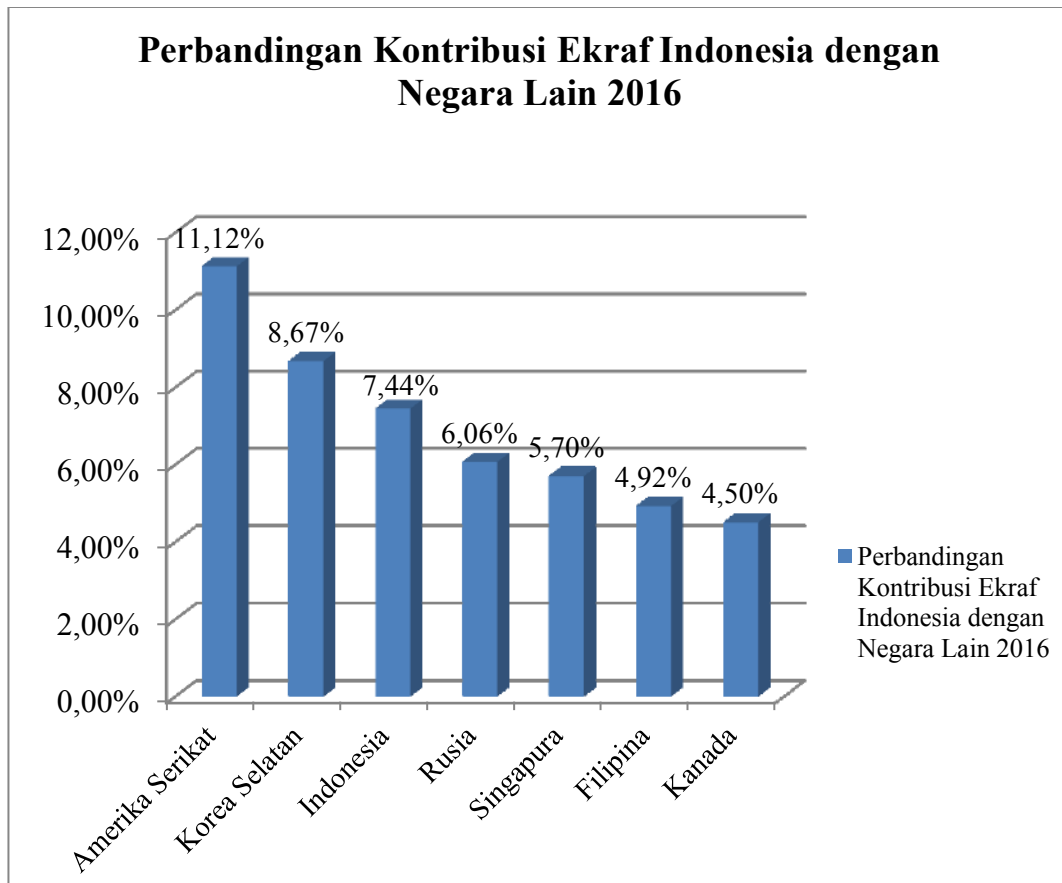
kreatif Indonesia, kontribusi pdb subsektor ekraf pada tahun 2016 (Bekraf:2018) di Indonesia menduduki peringkat pertama sebesar 41,40% di bidang kuliner dengan pendapatan sebesar 382 triliun rupiah, diikuti oleh sektor fashion dan kriya berada di tiga posisi teratas. Pada posisi menengah terdapat sektor aplikasi & game developer (1,86%), periklanan (0,81%) dan musik (0,48%). Pada posisi terbawah terdapat sektor film, animasi & video (0,17%), fotografi (0,16%) dan desain komunikasi visual (0,06%).



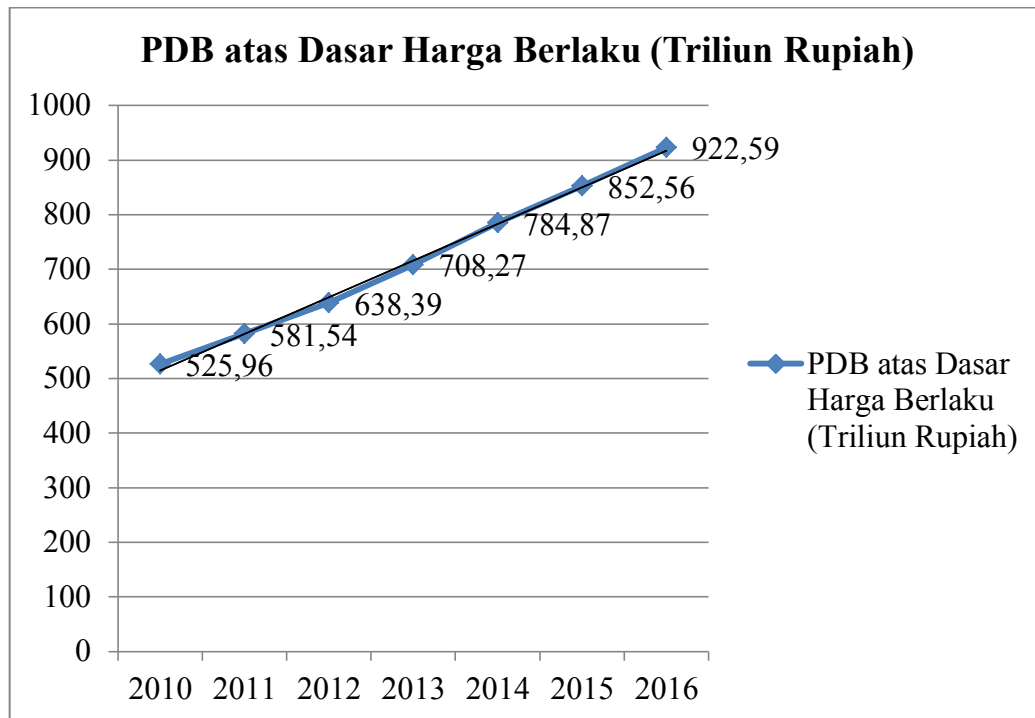
Gambar 1. 1 Kontribusi PDB Subsektor Ekraf 2016 terhadap PDB Ekraf (Bekraf,2018)

Indonesia berada di urutan ke 3 di bawah amerika serikat (11,12%) dan korea selatan (8,67%). Data ini memperlihatkan potensi negara Indonesia untuk bersaing secara global di bidang ekonomi kreatif. Selain itu kontribusi ekonomi

kreatif di dalam negeri meningkat secara konsisten sejak tahun 2010-2016. Hal ini dibuktikan dengan data kontribusi ekonomi kreatif yang mencapai 7,44% dari total perekonomian nasional atau sebesar 922,59 triliun rupiah pada tahun terakhir 2016.



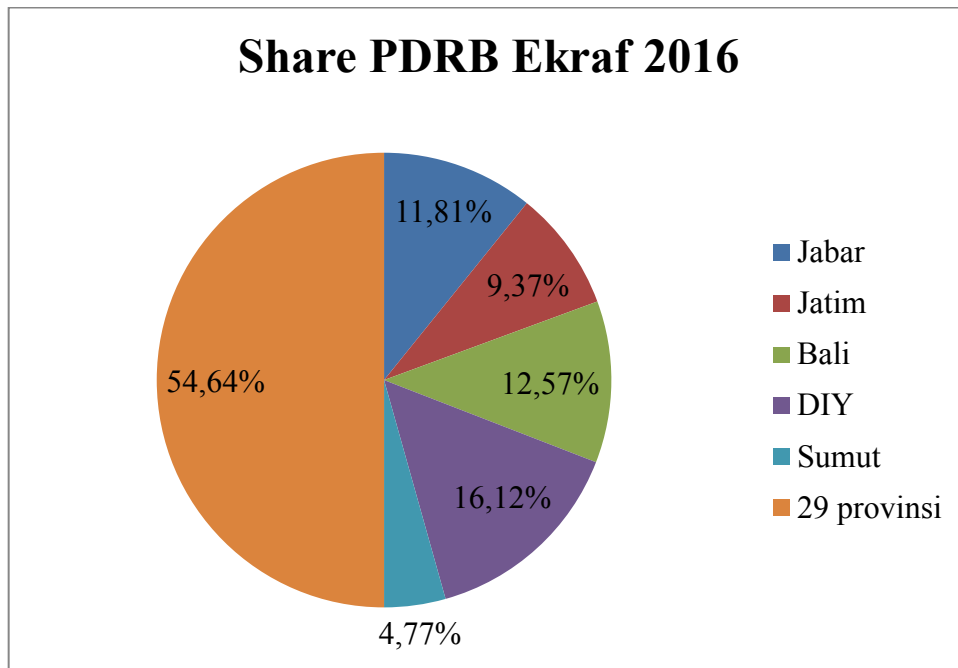
Gambar 1. 2 (Bekraf , 2018) Perbandingan kontribusi ekraf Indonesia dengan negara lain 2016



Gambar 1. 3 (Bekraf , 2018) PDB atas dasar harga berlaku & kontribusi ekonomi kreatif 2010-2016

Pada tiga tahun terakhir sejak 2014 (Rp 784,87 T) , 2015 (Rp 852,56T) dan 2016 (Rp922,59T) mengalami peningkatan secara konsisten dengan perubahan nilai yang signifikan.

Provinsi Jawa Timur merupakan salah satu contoh dari lima provinsi yang memiliki share PDRB pada nasional dengan 9,37% dengan pertumbuhan PDRB dari tahun sebelumnya sebesar 5,66% (2014-2016). Pertumbuhan 3,71% tersebut menjadi data yang menjadikan masyarakat Jawa Timur untuk terus berkarya dalam perekonomian kreatif yang mana banyak memberi dampak pada perekonomian masyarakat Jawa Timur.



Gambar 1. 4 (Bekraf, 2018) Share pdrb ekonomi kreatif 5 provinsi tahun 2016

PDRB Surabaya berdasarkan data BPS Surabaya pada tahun 2016 mencapai Rp 451.486.791,0. kategori I yaitu Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum mencapai angka Rp 70.854.863,3 tahun 2016. Kategori ini termasuk dalam tiga besar kategori pdrb yang nilai kontribusinya terbesar, sehingga tidak salah jika GMH gencar untuk memberdayakan anggotanya dalam membuat produk kuliner dengan prospeknya yang tinggi. Selain itu, dalam memberdayakan untuk pembuatan produk kuliner tidak sulit dari sisi bahan, teknis maupun alat. Minat konsumen yang tinggi menjadi dorongan untuk membuat produk-produk kuliner.

Jika di analisis dalam perspektif Syariah (*Maqashid Syariah*), Al Ghazali (dalam Chapra, 2000) menyatakan syariah memiliki tujuan utama, yakni untuk meningkatkan kemaslahatan manusia yang ada pada pemeliharaan agama, hidup, akal, keturunan, dan kekayaan. Selanjutnya, Al-Ghazali membagi tingkat kebutuhan manusia ke dalam tiga tingkat, yakni *dharûriyât*, *hajiyât* dan *tahsiniyât*. Masyarakat memahami bahwa mereka harus menjalani keadaan ekonomi yang berubah, mereka harus merintis usaha dari bawah, dan penghasilan

yang mereka dapatkan masih jauh dibawah penghasilan mereka sebelumnya ketika pra penutupan Dolly. Hal ini mengakibatkan meyakinkan masyarakat terdampak di Kelurahan Putat Jaya bahwa mereka akan mendapatkan kehidupan yang layak daripada sebelumnya adalah sesuatu yang tidak mudah.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik mengangkat permasalahan yang berjudul **PEMBERDAYAAN EKONOMI KREATIF BERBASIS SYARIAH PADA YAYASAN GERAKAN MELUKIS HARAPAN KELURAHAN PUTAT JAYA**. Penelitian mengenai Pemberdayaan warga binaannya diharapkan dapat menjadi tambahan ilmu masyarakat untuk memahami implementasi pemberdayaan program pemberdayaan ekonomi kreatif dalam meningkatkan kemaslahatan umat.

1.2. Kesenjangan Penelitian

Kesenjangan pada penelitian ini adalah adanya kelemahan pada penelitian terdahulu, yaitu penelitian terdahulu belum membahas mengenai suatu pemberdayaan berbasis syariah pada yayasan Gerakan Melukis Harapan

1.3. Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemberdayaan ekonomi kreatif pada anggota binaan kelurahan Putat Jaya yayasan Gerakan Melukis Harapan dalam perspektif *Maqashid* Syariah.

1.4. Ringkasan Hasil Penelitian

Hasil dari penelitian ini yaitu menjelaskan mengenai konsep pemberdayaan ekonomi kreatif yang dilakukan GMH pada anggota binaan Putat Jaya.

1.5. Sistematika

Pada penelitian skripsi ini, penulisan dibagi menjadi lima bab, dimana masing-masing bab memiliki sub bab yang berisi penjelasan permasalahan yang diteliti secara detail dan sistematis sehingga mudah dipahami. Penjelasan sistematika setiap bab dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini diuraikan latar belakang pemberdayaan ekonomi yang dilakukan oleh Gerakan Melukis Harapan, kemudian dilengkapi dengan rumusan masalah, tujuan, dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan skripsi.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini dijelaskan mengenai teori dan konsep yang mendasari masalah yang akan diteliti dalam penelitian. Sumber ilmiah yang relevan, dilengkapi dengan deskripsi makna dari *Al-Qur'an* dan *As-Sunnah* dipilih sebagai landasan teori yang digunakan dalam penelitian ini. Selain itu, bab ini juga menyajikan beberapa teori yang didapatkan sebagai hasil dari penelitian sebelumnya.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menyajikan penjelasan tentang beberapa poin metode penelitian, seperti pendekatan penelitian, identifikasi variabel yang digunakan dalam penelitian, jenis dan sumber data, serta prosedur penelitian mulai dari proses pengumpulan data hingga teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini dijelaskan tentang gambaran umum subjek dan objek yang digunakan dalam penelitian, deskripsi penjelasan dari jawaban responden, analisis data, uji hipotesis, serta pembahasan hasil penelitian yang telah dilakukan.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Bagian terakhir dari penelitian adalah kesimpulan dan saran yang berisi jawaban dari rumusan masalah yang ditentukan dalam penelitian ini, serta saran yang diberikan untuk pihak yang berkepentingan ataupun sebagai bahan penelitian selanjutnya.